

## BAB V

### HASIL PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Penelitian

##### 1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman pada pedagang di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan memiliki nilai koefisien regresi latar pendidikan (X1) sebesar 0,453 menunjukkan adanya pengaruh searah yang positif pendidikan (X1) terhadap pemahaman (Y). Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel latar pendidikan memiliki nilai t-statistik 1,403 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,168 yang mana batas nilai signifikan menunjukkan hasil lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemahaman (Y), sehingga hipotesis penelitian  $H_1$  dinyatakan tolak.

Dari hasil regresi secara parsial menunjukkan variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman pedagang pasar Kuningan Kab, Blitar, hal ini dikarenakan banyak diantara pedagang umumnya didominasi oleh mereka yang lulusan SMP dan SMA, sehingga mereka tetap merasa kesulitan dalam memahami prosedur maupun ketentuan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan serta pengetahuan tentang bank syariah. Ini disebabkan mereka tidak mengasah

pengetahuan awal yang mereka miliki sehingga tingkat pemahaman pedagang terhadap produk-produk perbankan terutama perbankan syariah pada umumnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini didukung temuan dalam penelitian didukung oleh Gustina dan Debi, dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor latar belakang pendidikan ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman.<sup>1</sup>

Penelitian terdahulu lain yang dilakukan oleh Mahmudah tentang pengaruh pendidikan terhadap perilaku keuangan individu di Surabaya menemukan bahwa secara parsial pendidikan seseorang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan bukan faktor penentu perilaku keuangan. Baik atau buruknya perilaku keuangan lebih ditentukan bagaimana tingkat literasi keuangannya. Sehingga individu yang berpendidikan tinggi namun jika literasi keuangannya rendah, maka pengelolaan keuangannya juga rendah. Pengetahuan keuangan tidak hanya dapat diperoleh dari tingkat pendidikan. Pengetahuan keuangan juga dapat diperoleh dari berbagai sumber media seperti, lingkungan bekerja, teman bekerja, dan media sosial.<sup>2</sup>

Hasil penelitian yang sejalan dengan temuan penelitian ini juga dinyatakan oleh Khasanah dalam kajian penelitian tentang pengaruh pendidikan terhadap keputusan menjadi nasabah di lembaga keuangan

---

<sup>1</sup> Agustina and Debi Melda Yanti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Stie Mikroskil Medan*, (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 5.11 2015, 183–201).

<sup>2</sup> Nurul Mahmudah, *‘Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pns Wanita Di Surabaya’* (SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS, 2018).

syariah, dimana dalam kajian penelitian yang dilakukan dinyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi nasabah namun tidak signifikan<sup>3</sup>

Merujuk pada teori tentang pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam menyikapi suatu masalah. Pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap individu sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan menambah pengetahuan diri dengan lingkungan.<sup>4</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan formal sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas seseorang karena berguna dalam pembangunan pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi untuk berprestasi dalam hidupnya.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta memberikan dampak pada perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengambil sikap dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan secara umum memiliki manfaat untuk membentuk sikap dan kesadaran seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Perbedaan

---

<sup>3</sup> Arinal Khasanah, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah', (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA, 2016).

<sup>4</sup> Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni* (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, 2016, 16-28)

<sup>5</sup> Ayu Nyoman Paramita and I Gede Sujana Budhiasa, *Akumulasi Modal, Tingkat Pendidikan, Kreativitas Tenaga Kerja, Lokasi Usaha, Pendapatan*, (E-Jurnal EP Unud, 3.5 2014, 182-90).

latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pola pikir serta sikap seseorang dalam menghadapi masalah.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang diperoleh dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah. Kualifikasi latar belakang pendidikan minimal seseorang menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh manullang bahwa latar belakang pendidikan seseorang akan menentukan keberhasilannya dalam menjalankan tugas dan pekerjaan. Latar belakang pendidikan mencerminkan kecerdasan dan ketrampilan seseorang dalam bekerja. Dengan adanya pendidikan dapat membekali ilmu pengetahuan juga dapat mempengaruhi ilmu dalam kegiatan sehari-hari seperti berdagang dan sikap pengambilan keputusan.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, dan pengamatan individu tentang segala aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik.

Namun latar belakang pendidikan setiap orang bukan menjadi tolak ukur bagi seseorang untuk dapat lebih mudah menerima dan memahami pengetahuan, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman individu sangat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan, jalur pendidikan yang ditempuh serta

---

<sup>6</sup> Mifta Nurjanah, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pedagang Pasar Tradisional Trayeman Terhadap Kesadarankebersihan Lingkungan Di Sekitar Pasartradisional Trayeman Kabupaten Tegal*, (*Edu Geography*, 2.1 2013, 43–50).

<sup>7</sup> Ibid

penalaran dan pemahaman yang telah diserap melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari latar belakang pendidikan tidak selalu dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terutama individu dengan profesi pedagang, jika tidak dibarengi dengan faktor-faktor lainnya seperti tingkat pengetahuan, informasi dan sosialisasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa penelitian bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan karena sektor informal lebih menuntut pengalaman dan kemampuan non akademis.<sup>8</sup>

Temuan-temuan sebagaimana yang dikemukakan dalam beberapa kajian terdahulu menjelaskan bahwa individu yang berpendidikan belum tentu memilih dan memutuskan untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Hal ini tidak lain dikarenakan pendidikan bersifat umum, sehingga pendidikan pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah. Individu yang berpendidikan tinggi akan tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, besar kemungkinan tidak akan tertarik untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.

## **2. Pengaruh Informasi terhadap Pemahaman pada pedagang di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa informasi memiliki nilai t-statistik 2,249 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang

---

<sup>8</sup> Ayu Nyoman Paramita and I Gede Sujana Budhiasa, *Akumulasi Modal...*

kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman (Y), sehingga hipotesis penelitian H<sub>2</sub> dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi informasi sebesar 0,249 menunjukkan adanya pengaruh searah yang positif informasi (X2) pada pemahaman (Y). Artinya apabila informasi (X2) naik sebesar satu satuan, maka pemahaman (Y) akan naik sebesar 0,249.

Penyataan ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo, *et al.*, yang menemukan bahwa informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi.<sup>9</sup> Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki banyak informasi mengenai bank syariah dan produk yang mengikutinya akan cenderung lebih mudah dalam menentukan pilihannya. Ketika konsumen memiliki kualitas dan kuantitas informasi yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masykuroh tentang pengaruh pengetahuan nasabah terhadap keputusan pemilihan lembaga keuangan syariah menemukan bahwa faktor informasi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan nasabah dalam menggunakan jasa keuangan syariah. Hal ini tidak lain karena himpunan informasi yang tersimpan dalam

---

<sup>9</sup> Listanto Tri Utomo , Yusaq Tomo Ardianto dan Nanik Sisharini, *Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Merdeka Malang*. (Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika, 2017, 149-160)

ingatan tentang produk atau jasa tertentu mendorong perilaku nasabah dalam pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan keuangan.<sup>10</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Handinda menjelaskan bahwa informasi detail dan jelas yang di sosialisasikan oleh pihak Bank Syariah akan menentukan jumlah nasabah yang akan menggunakan produk dari Bank Syariah tersebut. Dalam penelitian ini juga dijabarkan bahwa informasi adalah bagian dari pengetahuan yang secara positif berpengaruh signifikan pada keputusan penggunaan bank syariah.<sup>11</sup>

Saud, Teguh dan Nugraheni menerangkan dalam kajian penelitian yang dilakukan bahwa informasi dan pengetahuan adalah satu kesatuan yang mendorong terciptanya kepastian pada setiap individu, melalui informasi yang diterima individu yang kemudian diolah dan dipahami menjadi suatu pengetahuan akan membentuk perilaku dan tindakan. Begitu juga dengan informasi yang berhubungan dengan perbankan syariah, nasabah yang memahami informasi yang cukup maka akan tertarik menggunakan jasa keuangan syariah.<sup>12</sup>

Menurut pandangan Nasution informasi atau persuasi satu arah yang dimiliki oleh konsumen pada dasarnya mempengaruhi pengetahuan

---

<sup>10</sup> Hikmatul Masykuroh, 'Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank Syariah Dengan Kepercayaan sebagai Variabel Intervening' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA, 2019).

<sup>11</sup> Rahmawati Deylla Handida, 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta' (UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2019).

<sup>12</sup> Ilham Maulana Saud, Iman Teguh, and Peni Nugraheni, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Nasabah Perbankan Konvensional Beralih Ke Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di D.I.Y)', *InFestasi*, 14.2 (2019)

konsumen dan kemampuan konsumen dalam memahami karakteristik atau ciri atau atribut dari suatu produk, hal ini karena informasi berhubungan dengan pemahaman konsumen dimana semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut.<sup>13</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam teori pemahaman bahwa pemahaman adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Pemahaman timbul dari proses pengolahan informasi yang diperoleh dan kemudian diterjemahkan dan ditafsirkan sebagai pedoman dalam menentukan tindakan atau sikap.<sup>14</sup>

Teori yang dikemukakan oleh banyak ahli serta penjelasan pada beberapa kajian terdahulu memberikan penjabaran bahwa informasi merupakan sebuah data yang telah dilakukan pengolahan menjadi suatu bentuk yang lebih berarti serta berguna bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan baik untuk masa kini atau yang akan datang.<sup>15</sup> Informasi adalah suatu data yang dihimpun, dikategorikan, dan diproses sampai menjadi satu kesatuan informasi yang saling berkesinambungan satu sama lain dan saling

---

<sup>13</sup> Suharliati Nelsy Husain, Hafied Cangara, and Tuti Bahfiarti, *Tingkat Pemahaman Dan Perilaku Tentang Informasi Penggunaan Alat Ukur Timbangan Di Kalangan Pedagang Eceran Pada Dua Pasar Tradisional Di Makassar*, (Komunikasi KAREBA, 7.1 2018, 39–47).

<sup>14</sup> Japerson Hutahean, *Konsep Sistem*..hal. 9

<sup>15</sup> Japerson Hutahean, *Konsep Sistem Informasi*. (Yogyakarta: Deepublish 2014), hal. 9

mendukung sampai menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi si penerimanya.<sup>16</sup>

Lebih lanjut dijelaskan berdasarkan fungsinya informasi sendiri adalah menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, karena informasi berguna memberikan gambaran tentang suatu permasalahan sehingga pengambil keputusan dapat menentukan keputusan lebih cepat. Kualitas suatu informasi harus akurat, tepat waktu, dan relevan sehingga informasi mampu menjadi modal dan pedoman bagi penerima dalam membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan.<sup>17</sup>

Keputusan seseorang dalam menentukan pilihannya bisa terlihat dari seberapa jauh orang tersebut mengetahui informasi terkait barang/jasa yang dia inginkan. Pengetahuan konsumen merupakan semua informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai berbagai macam produk, serta hal lainnya yang terkait dan informasi yang berkaitan dengan dirinya sebagai konsumen. Demikian maka dapat dinyatakan bahwa informasi secara signifikan mempengaruhi tingkat pemahaman nasabah tentang lembaga keuangan syariah, hal ini tidak lain karena masyarakat akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi serta mampu menyaring informasi dengan lebih baik.

Berdasarkan teori dan temuan-temuan yang dikemukakan dalam penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik informasi

---

<sup>16</sup> Muhammad Faizal, Sanda Listya Putri, *Sistem Informasi Pengolahan Data Pegawai Berbasis Web (Studi Kasus di PT Perkebunan Nusantara VIII Tambaksari)*. (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2015, 1-23) hal. 5

<sup>17</sup> Japerson Hutahean, *Konsep Sistem..*hal. 9

tentang bank syariah semakin tinggi kemungkinan untuk berhubungan dengan bank syariah. Khususnya pada keputusan dalam memilih produk perbankan, biasanya calon nasabah akan tertarik pada produk bank yang memberikan banyak keuntungan dan manfaat bagi dirinya, informasi adalah kunci utama yang mempengaruhi nasabah dalam memahami keuntungan dan manfaat tentang lembaga keuangan syariah.

### **3. Pengaruh Sosialisasi terhadap Pemahaman pada pedagang di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki nilai t-statistik 2,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 yang kurang dari 0,05. Nilai koefisien regresi sosialisasi (X3) sebesar 0,376 menunjukkan adanya pengaruh searah yang positif sosialisasi (X3) pada pemahaman (Y). Artinya apabila sosialisasi (X3) naik sebesar satu satuan, maka pemahaman (Y) akan naik sebesar 0,376. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman (Y), sehingga hipotesis penelitian H<sub>3</sub> dinyatakan terima.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini tentang peranan bank syariah dalam sosialisasi masyarakat tentang kemanfaatan produk dan jasa perbankan syariah, dalam kajiannya menemukan bahwa sosialisasi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman masyarakat tentang manfaat perbankan syariah. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa berdasarkan

sosialisasi pada masyarakat adalah faktor penting dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang bebas riba.<sup>18</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hadad menjelaskan bahwa Sosialisasi nasabah perbankan merujuk pada pemberian informasi dan pemahaman kepada nasabah tentang fungsi dan kegiatan usaha bank, serta produk dan jasa yang ditawarkan bank. Sosialisasi tersebut sangat diperlukan untuk mendukung tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang peran dan fungsi perbankan syariah.<sup>19</sup>

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Patmaningsih menemukan bahwa sosialisasi adalah alat yang berperan dominan dalam mendukung upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman nasabah tentang perbankan syariah. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa pemahaman perilaku nasabah tentang produk perbankan syariah didasarkan pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh petugas lembaga keuangan sebagai media memperkenalkan produk perbankan.

Sosialisasi mengenai perbankan syariah dan produk adalah kunci utama dalam mengenalkan produk perbankan. Sosialisasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang sehingga individu tersebut dapat memahami manfaat dan keunggulan bank syariah. Sosialisasi signifikan dapat memfasilitasi pemberian informasi yang cukup kepada masyarakat.

---

<sup>18</sup> Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini, Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah, (JURNAL KOSMIK HUKUM 2016, Vol. 16 No. 1)

<sup>19</sup> Muliaman D Hadad, 'Pentingnya Edukasi Nasabah Perbankan Untuk Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan', *DIMENSIA*, 5.2 (2015).

Pengetahuan masyarakat tentang Perbankan Syariah sendiri masih relative rendah karena hanya mengetahui hal-hal umum tentang perbankan syariah.

Sosialisasi sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli merupakan penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang lain bersikap dan bertindak. Sosialisasi dalam Perbankan Syariah sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan suatu produk. Selain itu sosialisasi mengenai perbankan syariah dan produk adalah kunci utama dalam mengenalkan produk perbankan..

Penelitian terdahulu dikemukakan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Erma Wati memberikan penjelasan bahwa sosialisasi menjadi elemen penting dalam mempengaruhi kemampuan pemahaman seseorang, hal ini karena sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Selain itu sosialisasi adalah penyedia sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang lain bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Sehingga temuan penelitian memberikan kesimpulan bahwa sosialisasi menjadi sangat penting untuk masyarakat yang belum mengetahui tentang bank syariah dan juga untuk menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah, akan tetapi sosialisasi semata belum secara optimal diterapkan untuk mendorong pemahaman pedagang jika dilakukan dengan

---

<sup>20</sup> Dewi Kusuma Wardani dan Erma Wati, Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Jurnal Nominal*, 2018, 33-54), hal. 49

pendampingan saat masyarakat datang ke bank guna melakukan pengajuan simpan pinjam di bank syariah.

Sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah dapat menjadi pertimbangan bagi konsumen untuk memilih antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah, disamping itu faktor penyebab lainnya yaitu komitmen keislaman, dan pelayanan itu sendiri tentang bank syariah. Mengingat pentingnya sosialisasi dan komitmen keislaman, dan pelayanan dapat berpengaruh terhadap keputusan konsumen. Sehingga sosialisasi menjadi sangat penting untuk masyarakat yang belum mengetahui tentang bank syariah dan juga untuk menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

#### **4. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman pada pedagang di Desa Kuningan, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar**

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai Tabel sebesar 14,187 dengan nilai signifikan 0,000. Hasil uji F tersebut mencerminkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan, informasi dan sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap tingkat pemahaman pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan informasi adalah sumber pengetahuan bagi pedagang, apabila disertai dengan tindakan pemberian sosialisasi sebagai wujud pengenalan produk-produk perbankan syariah maka secara signifikan akan meningkatkan pemahaman pedagang dalam memaknai pentingnya menggunakan pembiayaan perbankan syariah sebagai alternatif modal kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan, informasi dan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, dan pengamatan individu tentang segala aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik, selain itu latar belakang pendidikan, sumber informasi yang tepat dan adanya pemberian edukasi kepada pedagang akan memudahkan individu dalam pengambilan sebuah keputusan yang tepat berdasarkan hasil penalaran dan pemahaman yang telah diserap melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Sehingga temuan penelitian memberikan kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan, informasi dan sosialisasi menjadi sangat penting untuk masyarakat yang belum mengetahui tentang bank syariah dan juga untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah sebagai alternatif pembiayaan modal kerja.